

DIAGNOSIS KESULITAN MATERI FISIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 3 BARRU

Andi Nurhaniah
Universitas Negeri Makassar
anurhaniah@gmail.com

***Kaharuddin Arafah**
Universitas Negeri Makassar
kahar.arafah@unm.ac.id

M. Sidin Ali
Universitas Negeri Makassar
msidinali@unm.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak - Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan materi fisika peserta didik dan faktor-faktor penyebab kesulitan materi fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Barru. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Barru tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 102 peserta didik. Data tingkat kesulitan materi fisika peserta didik diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik. Sedangkan data faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan materi fisika, diperoleh dari lembar kuesioner yang diisi oleh peserta didik dan dilanjutkan dengan wawancara semi terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan materi fisika peserta didik berada pada kategori sukar. Kesulitan yang dialami peserta didik disebabkan oleh faktor kesehatan, intelegensi, lingkungan masyarakat, kebiasaan belajar, waktu belajar dan sarana pembelajaran daring.

Kata Kunci: kesulitan materi fisika, tingkat kesulitan materi fisika, faktor penyebab kesulitan materi fisika.

Naskah diajukan
16 Juni 2022
Naskah direvisi
7 Agustus 2022
Naskah disetujui
11 Agustus 2022
Naskah dipublikasi
15 Agustus 2022

Abstract – This research is a descriptive quantitative research that purpose to determine the level of difficulty of the physics material of students and the factors causing the difficulty of the physics material in class XI science students at SMA Negeri 3 Barru in the 2020/2021 academic year, totaling 102 students. Data on the difficulty level of the students' physics material is obtained from test learning result of students. While the data on the factors that cause students to have difficulty with physics material, were obtained from questionnaires filled out by students and followed by semi - structures interviews. The data analysis technique used is descriptive analysis. The result of the research indicate that the level of difficulty of the students physics material is in the difficult category. The difficulties experienced by students are caused by factors of health, intelligence, community environment, learning habits, study time and online learning tools.

Keywords: *difficulty of physics material, level of difficulty of physics material, factors causing difficulty of physics material.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena salah satu dasar dalam kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan tergantung dari proses belajar dan mengajar. Belajar terkait kepada subyek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar terkait kepada subyek yang menyampaikan pelajaran. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Pada pembelajaran di dalam kelas terdapat tiga faktor penting yaitu guru (pendidik), materi (bahan pelajaran) dan, peserta didik yang harus ada di sana. Guru berperan sebagai media penyalur, bahan pelajaran sebagai materi yang disalurkan dan peserta didik sebagai objek penerimanya, jika dilaksanakan sesuai fungsi dan tanggung jawabnya, maka ketiga aspek ini dapat menunjang terlaksananya pembelajaran yang aktif di dalam kelas.

Fisika merupakan salah satu bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Fisika penting untuk diajarkan pada sekolah formal karena berkaitan erat dengan fenomena alam yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Fisika adalah ilmu sains yang hakekatnya berorientasi pada gejala alam dan ditekankan pada aspek proses, produk, dan sikap sains.

Pelajaran fisika mencakup materi - materi yang sering dianggap sulit. Menurut Arafah, Qadar, & Pristiwaluyo (2020, hal. 131-132) bahwa sains tidak hanya merupakan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Se jauh ini fisika seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena dibutuhkan pemikiran yang lebih untuk mempelajari dan memahaminya. Hal ini juga mengakibatkan fisika menjadi sesuatu yang ditakuti banyak peserta didik dan mahasiswa.

Para peneliti mengungkap berbagai alasan yang menjadi penyebab kesulitan belajar fisika peserta didik. Arafah (2020, hal. 1608) mengemukakan bahwa prestasi belajar dalam suatu materi pelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal faktor. Sumber faktor dapat berasal dari peserta didik dan lingkungan. Dewi & Yusro (2016) menemukan bahwa kesulitan belajar fisika peserta didik adalah terletak pada lemahnya kemampuan matematis. Arief, Handayani, & Dwijananti (2012)

menemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar fisika pada penguasaan konsep. Penelitian Abbas & Hidayat (2018) menemukan bahwa faktor - faktor kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Penelitian Sari (2018, hal. 77), fisika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan kebanyakan peserta didik memandang fisika sebagai ilmu yang sulit. Peserta didik menganggap fisika adalah pelajaran yang menuntut penghafalan banyak rumus dan sangat susah untuk menyelesaikan soal -soalnya. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal - soal inilah yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam bidang fisika. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal - soal fisika dapat diketahui setelah peserta didik diberikan evaluasi berupa tes.

Pada hakikatnya, pembelajaran yang sesuai pada kelompok peserta didik yang mengalami

kesulitan belajar pada materi tertentu adalah dengan mendapatkan perlakuan diagnosis kesulitan terhadap materi tersebut. Namun, kenyataannya diagnosis kesulitan belajar ini jarang atau bahkan tidak dilakukan oleh guru. Padahal, diagnosis berguna agar permasalahan yang dialami peserta didik dapat diatasi dengan mengetahui kesulitan tersebut sehingga guru bisa melakukan tindakan yang sesuai terhadap permasalahan yang dialami peserta didik.

Kenyataan yang dihadapi di lapangan pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Barru yang diproses melalui wawancara, mereka mengatakan bahwa pelajaran fisika itu ada yang sulit dan ada pula yang gampang, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan pada materi- materi tertentu, juga beberapa lainnya menganggap materi tersebut mudah dipahami. Ini menandakan peserta didik mengalami kesulitan pada materi yang tidak sama atau berbeda- beda. Adapun hasil wawancara dengan guru fisika di sekolah tersebut bahwa pelajaran fisika kelas XI materinya sudah mulai sulit. Sehingga, diagnosis yang dilakukan pada penelitian ini adalah kepada seluruh peserta didik dan mencakup materi dalam satu semester. Selain itu, berdasarkan rekomendasi guru fisika SMA Negeri 3 Barru, maka penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas XI IPA.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terhadap materi fisika harus diupayakan agar dapat keluar dari kesulitan yang dialaminya. Upaya dalam memecahkan kesulitan belajar fisika dapat dilakukan jika jenis dan penyebab peserta didik sulit dalam mempelajari fisika dapat diketahui. Sebagai guru atau calon pendidik seharusnya dapat membimbing peserta didik setelah mengetahui permasalahan yang dialami peserta didiknya.

Dari beberapa fakta yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan sebuah diagnosis terhadap kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari fisika. Hal ini penting dilakukan mengingat kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dan dapat dijadikan rujukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memilih penelitian dengan judul **“Diagnosis Kesulitan Materi Fisika pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Barru”**.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan *mix methode* antara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/ 2021 dan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Barru pada peserta didik kelas XI IPA yang berjumlah 102 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes diagnostik, kuesioner dan wawancara. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk digambarkan untuk mengetahui persentase tingkat pengaruh masing- masing penyebab kesulitan materi fisika peserta didik. Analisis secara kualitatif menggambarkan skor yang diperoleh pada tes diagnostik dan juga pada hasil wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Tes Diagnostik

Data hasil tes peserta didik dideskripsikan untuk mengungkapkan tingkat kesulitan materi fisika pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Barru, materi fisika yang terkait berupa materi rotasi benda tegar, materi elastisitas, materi fluida statis, materi fluida dinamis, materi kalor dan perpindahan kalor. Berikut adalah data peserta didik berdasarkan hasil tes yang diberikan.

Tabel 1 Persentase Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Hasil Tes

No	Skor	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	1 – 14	Sangat Rendah	30	29,41
2	15 - 28	Rendah	48	47,06
3	29 – 42	Cukup	20	21,61
4	43 - 56	Tinggi	4	3,92
5	57 - 70	Sangat Tinggi	0	0,00

Berdasarkan Tabel 1 sebagai gambaran kesulitan materi fisika peserta didik, maka diperoleh bahwa sebanyak 30 peserta didik dikategorikan sangat rendah, 48 peserta didik dikategorikan rendah, 20 peserta didik dikategorikan cukup, 4 peserta didik dikategorikan tinggi, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga, dapat dikatakan 78 peserta didik berada pada kategori rendah dan sangat rendah mengalami kesulitan materi fisika. Untuk mengetahui apakah peserta didik benar mengalami kesulitan materi atau tidak, dapat dibuktikan melalui analisis butir tingkat kesulitan materi benda tegar pada peserta didik berdasarkan tes yang diberikan.

Tabel 2 Tingkat Kesulitan Materi Benda Tegar Berdasarkan Hasil Tes Pada Peserta Didik

Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,444	Sedang
2	0,304	Sedang

Tabel 3 Tingkat Kesulitan Materi Elastisitas Berdasarkan Hasil Tes Pada Peserta Didik

Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
3	0,064	Sukar
4	0,251	Sukar

Tabel 4 Tingkat Kesulitan Materi Fluida Statis Berdasarkan Hasil Tes Pada Peserta Didik

Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
5	0,505	Sedang
6	0,087	Sukar

Tabel 5 Tingkat Kesulitan Materi Fluida Dinamis Berdasarkan Hasil Tes Pada Peserta Didik

Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
7	0,408	Sedang
8	0,270	Sukar
9	0,411	Sedang

Tabel 6 Tingkat Kesulitan Materi Kalor dan Perpindahan Berdasarkan Hasil Tes Pada Peserta Didik

Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
10	0,101	Sukar
11	0,306	Sedang

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh rata-rata tingkat kesulitan materi fisika peserta didik adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}} = \frac{3,1}{1} = 0,286$$

Rata-rata indeks kesukaran soal materi fisika pada peserta didik diperoleh sebesar 0,286 atau tingkat kesulitan materi fisika pada peserta didik berada pada kategori sukar dimana $\bar{p} \leq 0,30$.

Tingkat kesulitan materi kesetimbangan benda tegar pada peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai indeks kesukaran soal 1 ($p = 0,444$), soal 2 ($p = 0,304$). Pada materi elastisitas diperoleh tingkat kesulitan peserta didik berada pada kategori sukar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai indeks kesukaran soal 3 ($p = 0,064$), soal 4 ($p = 0,251$). Untuk materi fluida statis diperoleh tingkat kesulitan peserta didik berada pada kategori sedang dan sukar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai indeks kesukaran soal 5 ($p = 0,505$), soal 6 ($p = 0,087$). Selanjutnya pada materi fluida dinamis diperoleh tingkat kesulitan peserta didik berada pada kategori sedang dan sukar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai indeks kesukaran soal 7 ($p = 0,408$), soal 8 ($p = 0,270$), dan soal 9 ($p = 0,411$). Dan untuk materi kalor dan perpindahan, tingkat kesulitan materi peserta didik berada pada kategori sukar dan sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai indeks kesukaran soal 10 ($p = 0,101$), soal 11 ($p = 0,306$). Rata-rata tingkat kesulitan materi fisika pada peserta didik yang diperoleh sebesar 0,286 sehingga dapat dikatakan berada pada kategori sukar, dimana $\bar{p} \leq 0,30$.

B. Deskripsi Data Kuesioner dan Wawancara Faktor Penyebab Kesulitan Materi Fisika pada Peserta Didik

Data kuesioner dan wawancara dideskripsikan untuk mengungkapkan jawaban peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Barru mengenai faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan materi fisika. Penyebab kesulitan materi fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Barru

ditinjau dari 2 faktor yaitu penyebab kesulitan yang ditinjau dari faktor internal dan eksternal.

1. Penyebab Kesulitan Materi Fisika Peserta Didik Ditinjau dari Faktor Internal

Tabel 7 Persentase Penyebab Kesulitan Materi Fisika Peserta Didik Berdasarkan Faktor Internal

No.	Indikator	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase(%)
1.	Kesehatan	Berpengaruh	55	53,92
2.	Cacat Tubuh	Sangat tidak berpengaruh	75	73,53
3.	Intelegensi	Berpengaruh	70	68,63
4.	Minat	Tidak berpengaruh	82	80,39
5.	Motivasi	Tidak berpengaruh	54	52,94

Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis peserta didik. Faktor fisiologi penyebab kesulitan belajar materi fisika meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Dan faktor psikologi meliputi intelegensi, minat, dan motivasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan materi fisika pada peserta didik ditinjau dari faktor kesehatan mempersulit peserta didik. Hasil kuesioner mengungkapkan bahwa kondisi kesehatan akan mempengaruhi konsentrasi pada saat menerima materi. Seperti yang diungkapkan peserta didik B19 bahwa ketika dalam kondisi tidak sehat seperti sakit kepala maka akan mengalami gangguan saat belajar karena dalam proses belajar akan menyebabkan kurang fokus pada saat mempelajari materi fisika. Selain itu juga peserta didik merasa cepat lelah, kurang bersemangat dan mengantuk. Peserta didik merasa terganggu karena belajar fisika itu dituntut untuk berpikir sehingga mengakibatkan peserta didik tidak fokus untuk menerima materi pelajaran. Sebagaimana Abbas (2017, hal. 101), proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badan lelah kurang darah maupun ada gangguan-gangguan kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

Demikian pula dengan gangguan penginderaan, tentu akan berpengaruh pada proses belajar peserta didik jika peserta didik mengalami gangguan penginderaan. Thobroni (2015, hal. 24) mengungkapkan bahwa pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar yang baik pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan materi fisika pada peserta didik ditinjau dari cacat tubuh peserta didik dengan indikator gangguan penginderaan, tidak berpengaruh terhadap kesulitan peserta didik dalam belajar materi fisika.

Faktor penyebab kesulitan materi fisika ditinjau dari faktor cacat tubuh berada pada kategori tidak berpengaruh. Hal ini diungkapkan dalam kuesioner bahwa hanya beberapa peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Barru mengalami gangguan penglihatan. Selain daripada itu, mereka memiliki penglihatan dan pendengaran yang baik saat menerima materi pelajaran. Sebagaimana Thobroni (2015, hal. 24), pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Terkait mata terkadang peserta didik merasa cepat lelah dikarenakan radiasi yang dipancarkan *handphone* atau *laptop* pada saat mencari referensi belajar di internet. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan kacamata dan jika sudah merasa tidak sanggup peserta didik menghentikan sementara kegiatan belajar mandirinya seperti yang diungkapkan peserta didik B100.

Adapun analisis data penelitian mengenai penyebab materi fisika pada peserta didik ditinjau dari intelegensi peserta didik menunjukkan bahwa intelegensi peserta didik berpengaruh terhadap kesulitan peserta didik dalam belajar materi fisika. Hal ini diungkapkan dalam kuesioner bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan jika soal tersebut tidak sama dengan contoh soal yang ada di buku. Juga ketika diberikan tugas, terkadang ada materi yang sulit. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menjawab soal terlihat pada hasil tes dimana peserta didik tidak mampu menjawab beberapa soal pada tes yang diberikan. Begitu pula dengan hasil wawancara peserta didik B3 dan B100 yang menyatakan bahwa mata pelajaran fisika susah dan terkadang tidak mengerti rumus. Sebagaimana penelitian Fauza, Ernidawati, & Syaflita (2020, hal. 52-53), pada pembelajaran *online* di masa pandemi, mahasiswa mengalami miskonsepsi terutama mata kuliah keilmuan, karena penekanan konsep sulit dijelaskan melalui tulisan. Maka dari itu, mahasiswa perlu membaca banyak sumber belajar untuk memperjelas konsep dalam materi tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penyebab kesulitan materi fisika ditinjau dari faktor minat memiliki kecenderungan tidak berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dari kuesioner bahwa peserta didik semangat mempelajari fisika karena pelajaran fisika membuat kita berpikir kritis dan matematis. Wawancara peserta didik B3 mengatakan bahwa belajar fisika itu menyenangkan karena gurunya juga menyenangkan.

Triyono, 2011 menemukan bahwa motivasi belajar rendah akan menumbuhkan minat peserta didik untuk malas dan bosan dalam belajar. Hal ini juga ditunjukkan dengan motivasi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Barru yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kesulitan peserta

didik dalam belajar materi fisika karena minat belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Barro tidak berpengaruh pula. Hal ini diungkapkan pada kuesioner beberapa peserta didik bahwa jika mengalami kesulitan dalam belajar fisika selalu bertanya kepada teman atau guru pelajaran fisika. Mereka juga termotivasi belajar fisika karena konsep dan teori pada fisika berguna dalam kehidupan. Hasil wawancara peserta didik B100 mengungkapkan bahwa jika mengalami kesulitan dalam belajar maka bertanya kepada guru atau teman. Peserta didik B66 juga mengungkapkan bahwa fisika itu seru karena gurunya sehingga senang mempelajarinya. Rachmawati & Daryanto (2015, hal. 28-29) mengungkapkan bahwa termasuk motivasi intrinsik peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk masa depan peserta didik tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Penyebab Kesulitan Materi Fisika Peserta Didik Ditinjau dari Faktor Eksternal

Tabel 9 Persentase Penyebab Kesulitan Materi Fisika Peserta Didik Berdasarkan Faktor Eksternal

No.	Skor	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase(%)
1.	Sarana dan Prasarana	Tidak berpengaruh	67	65,69
2.	Lingkungan Sekolah	Tidak berpengaruh	66	64,71
3.	Lingkungan Keluarga	Sangat tidak berpengaruh	63	61,76
3.	Lingkungan Masyarakat	Berpengaruh	50	49,02

Sarana dan prasarana belajar di sekolah maupun di rumah tidak mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam belajar fisika. Sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa kondisi belajar di rumah nyaman dan tenang. Selain itu, juga fasilitas yang disediakan oleh sekolah lengkap. Hanya saja laboratorium di sekolah tidak lagi digunakan selama pandemi ini karena pembelajaran dilakukan di rumah saja melalui jaringan (*daring*). Wawancara peserta didik B100 juga mengungkapkan bahwa untuk sarana dan prasarana belajar *online* selama di rumah mengalami kesulitan jaringan pada pembelajaran *daring*.

Hasil analisis kuesioner mengenai penyebab kesulitan materi fisika pada peserta didik ditinjau dari lingkungan sekolah tidak berpengaruh. Salah satu peserta didik mengungkapkan melalui pengisian kuesioner bahwa guru mata pelajaran fisika menjelaskan dan mengarahkan cukup baik. Guru fisika juga selalu memberi kesempatan untuk bertanya kepada semua peserta didiknya. Rachmawati & Daryanto

(2015, hal. 30), perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar. Seperti yang diungkap peserta didik B100 bahwa guru fisiknya menyenangkan dan sangat baik. Guru fisika kami sangat bagus dalam menyampaikan dan mengajarkan materi pembelajaran.

Lingkungan keluarga juga sangat tidak mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam belajar materi fisika. Berdasarkan hasil kuesioner, beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa sebagian besar orangtuanya memperhatikan tugas dan pelajarannya. Bahkan ada orangtua turut membantu mengerjakan tugas. Baharuddin & Wahyuni (2015, hal. 33) mengungkap bahwa hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kaka, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, mengungkapkan bahwa orangtua juga memenuhi sarana belajar seperti alat tulis, buku dan sarana yang menunjang proses pembelajaran.

Berbeda dengan penyebab kesulitan materi fisika peserta didik ditinjau dari lingkungan masyarakat. Dimana hasil analisis data kuesioner menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam belajar. Berdasarkan alasan peserta didik pada kuesioner mengungkapkan bahwa keramaian lingkungan mengganggu proses belajar di rumah. Ada pula peserta didik yang mengungkapkan bahwa lebih aktif mengikuti kegiatan di sekitar lingkungan daripada belajar di rumah. Wawancara peserta didik B65 mengungkap bahwa ia mengikuti organisasi di luar sekolah yang dimana pernah satu hari penuh tidak belajar dan tidak mengerjakan tugas yang diberi guru dikarenakan padatnya kegiatan pada organisasinya tersebut. Syah (2003) mengungkapkan bahwa lingkungan masyarakat dan tetangga atau juga teman-teman sepermainan di sekitar rumah sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, terdapat faktor lain yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan materi fisika. Faktor tersebut adalah banyaknya tugas pada pelajaran yang lain sehingga peserta didik kewalahan mengerjakan tugas-tugasnya dan susah mengatur waktu. Selain itu, juga terdapat faktor lain pula yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam materi fisika. Faktor tersebut adalah sarana dan prasarana yang terbatas. Terdapat peserta didik yang kehabisan *kuota*, bahkan ada peserta didik yang tidak memiliki *signal*/jaringan yang memadai di tempat tinggalnya sehingga mengakibatkan peserta didik sulit mencari bahan materi untuk tugas yang diberikan oleh guru

fisika. Ada juga peserta didik yang lebih memilih bermain *handphone* di rumah. Seperti yang diungkapkan peserta didik B65 dan B80 bahwa kegiatan paling sering dilakukan di rumah adalah bermain *handphone*.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa 78 peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Barru mengalami kesulitan materi fisika. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis tingkat kesulitan materi fisika pada peserta didik berada pada kategori sukar. Kesulitan materi fisika pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Barru disebabkan oleh faktor kesehatan, intelegensi, lingkungan masyarakat, faktor kebiasaan belajar, waktu belajar dan, sarana belajar *daring*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, & Hidayat, M. Y. 2018. Faktor- Faktor Kesulitan Belajar Fisika pada Peserta Didik Kelas IPA Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6, 48-49.
- Arafah, K., Arafah, A. N., & Arafah, B. 2020. Self - Concept and Self - Efficacy's Role in Achievement Motivation and Physics Learning Outcomes. *Opcion* , 36, 1608.
- Arafah, K., Qadar, M., & Priatiwaluyo, T. 2020. Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Fisika SMA di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)* , 6, 131-132.
- Arief, M. K., Handayani, L., & Dwijananti, P. 2012. Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Peserta didik Rsbi: Studi Kasus Di RSMABI Se Kota Semarang. *Unnes Physics Education Journal* , 1, 9.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruz Media.
- Dewi, H. R., & Yusro, A. C. 2016. Analisis Kesulitan Belajar Ipa Materi Gerak Pada Peserta didik Kelas VII MTs Sunan Ampel. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika II* (ISSN : 2527-6670).
- Fauza, N., Ernidawati, & Syaflita, D. 2020. Difficulty Analysis Of Physics Students In Learning Online During Pandemic Covid-19. *Jurnal Geliga Sains (JGS): Jurnal Pendidikan Fisika*, , 8.
- Rachmawati, T., & Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Prses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sari, K. 2018. Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal-soal pada Pokok Bahasan Suhu dan Kalor di SMA Negeri 8 Banda Aceh. *Serambi Akademica, Volume VI, No. 2* , 77.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGarfindo Persada.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Triyono, A. 2011. *Skripsi Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas Rendah SD Negeri Karangtengah 1 Kecamatan Sananwetan Kota*. Malang: Universitas Negeri Malang.